LAPORAN GAGASAN KELITBANGAN

Periode - Juni 2026

JUDUL

"Pembangunan IPAL Komunal di Destinasi Wisata"

Fokus Strategis

Bidang Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Pemukiman

Tim Ahli

I Nyoman Mudarta, S.Pd., M.Si.

Tenaga Ahli Bidang Pemerintahan

Badan Riset dan Inovasi Daerah

Kabupaten Klungkung

Jl. Kartini No.33 Semarapura _ brida@klungkungkab.go.id _ https://sadarindah.sbm-app.id/

Latar belakang-Salah satu program unggulan Bupati/ Wabup Klungkung di bidang infrastruktur adalah dibangunnya Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) secara komunal di daerah Destinasi Pariwisata. Hingga tahun anggaran 2027 dari OPD pengampu belum.ada usulan untuk pembangunan infrastruktur itu sejalan dengan pembangunan penunjang pariwisata lainnya.

Dari hasil pengumpulan data perencanaan yang dilakukan oleh BRIDA Klungkung terkait dengan progres pelaksanaan program unggulan Bupati/Wabup direncanakan pembangunannya dilakukan pada tahun anggaran 2028 dan 2029 masing-masing 1 buah yang tempatnya belum dipastikan. Terkait dengan hal itu, sebaiknya perencanaannya diusulkan pada tahun anggaran 2027 sehingga eksekusi pembangunannya di tahun 2028 dan 2029 dapat lebih cepat pelaksanaanya.

Pembangunan IPAL komunal dilatari oleh kebutuhan untuk mengatasi pencemaran lingkungan akibat pembuangan air limbah, baik itu air limbah rumah tangga yang tidak diolah atau limbah lainnya . Di pemukiman padat atau di daerah banyak fasilitas pariwisata seperti hotel, restoran dan lainnya yang menghadirkan limbah sangat perlu dibangun IPAL secara bersama atau komunal. Hal ini akan berpegaruh besar pada kesehatan lingkungan, sumber air atau tanah akan terhindar dari pencemaran.

Dibangunnya IPAL Komunal dilatari juga oleh beberapa faktor seperi, pecemaran air kian memburuk yang disebabkan oleh limbah domistik mengandug bahan organik,detergen, minyak, dan bakteri berbahaya lainnya.

Pertumbuhan penduduk dan pemukiman kian padat dan juga pembangunan fasilitas pariwisata merupakan faktor utama diproduksinya limbah. Air limbah yang tidak dikelola dalam waktu singkat akan menyebabkan penyakit diare, tifus dan penyskit kulit. Hal ini tentu sangat mengganggu keberlangsungan kesehatan masyarakat.

Tidak semua fasilitas pariwisata memiliki pengolahan limbah yang baik dan refresentatif, untuk itu campur tangan pemerintah dalam memberi contoh sangat diperlukan di beberapa titik. Dibangunnya IPAL secara komunal merupakan solusi juga di pemukiman yang padat penduduk dengan sisa lahan yang terbatas.

IPAL selain bermanfaat untuk kesehatan lingkungan juga bermanfaat ekonomi seperti meningkatkan citra destinasi wisata yang bersih dan ramah lingkungan, mendukung sertifikasi wisata berkelanjutan dan mendukung daya tarik wisata sehingga kunjungan wisata tetap tinggi.

Sebagai gambaran sederhana pembangunan IPAL, di destinasi wisata ada 20 homestay, 10 restoran/kafe dan 1 toilet umum wisata. Limbah dari semua fasilitas itu akan dialirkan ke bak penampung awal, unit pengolahan biologis, bak pengendapan akhir dan saluran pembuangan hasil olahan yang memenuhi baku mutu.

I. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan dibangun IPAL Komunal adalah :

1. Mengelola air limbah domistik secara terpusat dan lebih efektif.
2. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.
3. Mengurangi pencemaran air sungai, danau, laut dan tanah.
4. Nenyediakan sarana sanitasi masyarakat yang belum memiliki pengolahan limbah individu.
5. Memenuhi standar sanitasi dan mengikuti peraturan pemerintah terkait pengolahan limbah.
6. Mendukung kawasan wisata atau pemukiman yang bersih sehingga menjadi lebih nyaman dan menarik.
7. Destinasi wisata di kepulauan Nusa Penida sangat memerlukan fasilitas ini sejalan dengan pertumbuhan dan pembangunan fasilitas pariwisata yang dilakukan oleh pelaku pariwisata.

II. Ide dan Gagasan

Adapun ide dari gagasan ini adalah :

1. Hingga pembahasan anggaran induk th. 2027 belum ada usulan atau perencanaan pembangunan IPAL Komunal di destinasi wisata.
2. Pembangunan itu selain sebagai program unggulan Bupati/Wabup juga sangat diperlukan sejalan dengan upaya Pemkab membangun dan memperbaiki Sarpras penunjang pariwisats.

3. Mengingat tahun 2027 akan dilakukan evaluasi RPJMD, menuntut kejelasan pelaksanaan program apakah dapat diwujudkan atau direvisi.

III. Rekomendasi

Dari paparan yang saya sampaikan maka kepada OPD pengampu dapat saya rekomendasikan sebagai berikut :

1. Dipastikan apakah pembangunan itu dapat diwujudkan atau tidak hingga tahun 2029.
2. Kalau tidak dapat diwujudkan maka saat evaluasi RPJMD tahun 2027 dilakukan revisi.
3. Kalau dapat diwujudkan maka sebelum memastikan titik lokasinya dilakukan survei, penjajakan dan sosialisasi kepada masyarakat, pelaku pariwisata untuk penyamaan persepsi.
4. Melakukan studi tiru terdekat yang pembangunan IPAL komunalnya tergolong baik dan berhasil seperti IPAL komunal Sanur, dan Desa Wisata Penglipiran.

Semarapura, 06 Juni 2026
Disahkan oleh:
Kepala Badan Riset
dan Inovasi Daerah
Kabupaten Klungkung

IV. Kegiatan Kelompok Ahli

-

V. Lampiran

